



ANALISIS PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDI KUANINO 3 KOTA KUPANG

Abner Abyater Haki¹, Fembrianus Sunario Tanggur², Cornelia Amanda Naitili³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang
Email: abnerabyaterhaki08@gmail.com, febrian.barca46@gmail.com,
amandacornelia793@gmail.com

Abstract. *This research examines the analysis of the principal's work program in increasing teacher professionalism at SD Inpres Kuanino 3, Kupang City. The aim of this research is to determine the role of the principal in order to improve teacher professionalism which includes six aspects, namely: the role of the principal as a leader, the role of the principal as a motivator, the role of the principal as a supervisor, the role of the principal as an innovator, the role of the principal as a manager and the role of the school principal as an educator. This research approach is qualitative with a descriptive format qualitative research type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research show that: the implementation of the role of the school principal at SD Inpres Kuanino 3 Kupang City is going quite well. This means that the role of the school principal in order to increase teacher professionalism is very dominant. The forms, obstacles and strategies of school principals in improving teacher professionalism include the following: a) Improving teachers' pedagogical skills such as by participating in various activities in the form of seminars, workshops, teacher meetings and workshops. b) Lack of facilities and infrastructure owned by schools to improve teacher professionalism. c) Providing opportunities for teachers to take part in various training to improve their professionalism. Based on the results of this research, it can be concluded that the role of the principal as a leader at SD Inpres Kuanino 3 Kupang City holds training to improve and develop teachers' professional competence in the application of learning support components.*

Keywords: Work Program, Principal, Teacher Professionalism.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang analisis program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi enam aspek, yaitu: peran kepala sekolah sebagai leader, peran kepala sekolah sebagai motivator, peran kepala sekolah sebagai supervisor, peran kepala sekolah sebagai inovator, peran kepala sekolah sebagai manajer dan peran kepala sekolah sebagai edukator. Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif format deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan peran kepala sekolah di SDI Kuanino 3 Kota Kupang berjalan dengan cukup baik hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangat dominan. Adapun bentuk, hambatan serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain sebagai berikut: a) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru seperti dengan mengikuti berbagai macam kegiatan berupa seminar, workshop, rapat guru dan lokakarya. b) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. c) Memberikan kesempatan kepada guru agar mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang mengadakan pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru dalam pengaplikasian komponen penunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Program Kerja, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Oleh karena itu, secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Suseno, 2022: 1). Dunia pendidikan mempunyai peran strategis dan menjadi faktor penentu sumber daya manusia yang handal. Pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang semakin berkembang terus menerus secara individual. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran beberapa pihak salah satunya yaitu peran kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan suatu personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang sangat efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017: 2). Peranan kepemimpinan instruksional meningkatkan profesionalisme guru sudah lama diakui sebagai suatu faktor penting dalam organisasi sekolah. Oleh karenanya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manager akan tetapi kepala sekolah harus cenderung menjadi seorang leader pembelajaran. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya fokus pada administratif, tetapi kepala sekolah harus perlu melakukan pemberdayaan kepada guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Guru harus mencari metode pembelajaran yang mudah supaya siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai *manager dan leader* (Yenni dkk, 2020: 296). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *instruksional leadership* saat ini sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar.

Program kerja kepala sekolah adalah proses perencanaan atas semua hal, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, program kerja kepala sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi, potensi daerah, sosial budaya, masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Program Kerja adalah rencana kegiatan suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis, yang dibuat untuk jangka waktu yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut. Menurut Arikunto & Jabar (dalam Ananda & Rafida, 2017: 11), berpendapat bahwa sebuah program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam sebuah proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang akan melibatkan sekelompok orang dalam program tersebut. Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja kepala sekolah merupakan sebuah kumpulan dokumen yang berisi rencana kegiatan sekolah dalam satu tahun, dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuan sekolah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kepala sekolah selalu melakukan rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam membahas program-program kedepan untuk meningkatkan profesionalisme guru, berdasarkan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapaun program-program operasional sekolah dalam jangka pendek dan menengah yaitu: (a) Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru antara lain: Bimbingan teknologi, Workshop, Seminar, MGMP dan (b) Monitoring dan evaluasi (Hadiat dkk, 2021: 658). Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Tujuannya untuk mendorong visi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai *leadership*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas (Mulyasa, 2022: 98). Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan kajian diatas terkait program/rencana sangat diperlukan untuk menyusun visi dan misi yang baik demi tercapainya profesionalisme guru yang tepat. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan professional, karena guru yang professional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Selain kepala sekolah, guru adalah orang yang sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya. Profesionalisme adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesionalisme guru telah diamati secara luas sebagai salah satu isu utama dalam pendidikan karena salah satu komponen yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru (Jina, 2020: 339). Kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pendidikan di sekolah. Artinya, peran guru sangat penting untuk mencapai prestasi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan peningkatan profesionalisme guru.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi meskipun dari input siswa yang rendah. Maka strategi peningkatan mutu pembelajaran mutlak dilakukan para guru. Karena strategi peningkatan mutu pembelajaran akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemudian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan berlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Aulia, dkk 2021: 13). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Agustus–31 Oktober 2023 kurang lebih (\pm) tiga bulan dalam masa PPL dalam meningkatkan kompetensi guru didapati beberapa masalah, yaitu: Pertama, rendahnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer belum efektif. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Dari permasalahan beberapa yang meliputi profesionalisme di sekolah yaitu: Rendahnya kompetensi guru, persebaran guru yang tidak merata, motivasi guru berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru. Kedua, kepala sekolah belum menyusun program pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan tentang penerapan dan perancangan perangkat pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas rendah meskipun dari input siswa yang tinggi. Ketiga, kepala sekolah mengalami kesulitan dalam melatih guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam hal ini kepala sekolah belum bisa menyelenggarakan pelatihan reguler karena belum memberikan penghargaan atau insentif kepada guru-guru disekolah selain itu juga tidak kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk membantu dalam melatih guru. Keempat, rendahnya kemampuan guru untuk merancang proses pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, siswa akan merasa bosan dan tidak memiliki rasa semangat untuk belajar sehingga akan berdampak pada tujuan belajar sehingga proses pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat diindikasikan bahwa program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru masih belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan dengan penerapan program kerja yang berpusat pada kepala sekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model program kerja untuk meningkatkan profesionalisme guru yakni: program pelatihan terintegritas berbasis kompetensi, program pemberdayaan MGMP, program supervisi pendidikan dan program studi lanjut

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Program Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif dan analisis deduktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Creswell, 2022: 221).

Penelitian ini dilaksanakan di yaitu SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang. Fokus penelitian ini yaitu analisis program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang. Adapun alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian di lokasi tersebut di atas karena belum ada kegiatan penelitian dengan fokus yang sama di lokasi tersebut sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut. Ada pun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung

peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait daftar hadir siswa dan guru, prota, promes, silabus, RPP, media pembelajaran sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan analisis program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang. Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Program kerja kepala sekolah merupakan sebuah kumpulan dokumen yang berisi rencana kegiatan sekolah dalam satu tahun, dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuan sekolah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengerjaan dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencarian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-25 Mei 2024 maka dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3 adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru, 2) Meningkatkan kompetensi kepribadian guru, 3) Meningkatkan kompetensi sosial guru, dan 4) Meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah masih terbatas.

Pelaksanaan program kerja kepala sekolah dilakukan dengan empat bentuk yaitu: 1) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru, 2) Meningkatkan kompetensi kepribadian guru, 3) Meningkatkan kompetensi sosial guru, dan 4) Meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun hambatan serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni sebagai berikut: a) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru; b) Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya

Tujuannya untuk mendorong visi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai *leadership*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan kajian diatas terkait program/rencana sangat diperlukan untuk menyusun visi dan misi yang baik demi tercapainya profesionalisme guru yang tepat. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan

mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengerjaan dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencarian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya (Hamid 2017: 2). Kompetensi disini meliputi empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, *profesionalisme* diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan *profesionalisme* sendiri berasal dari kata *profession*. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.

Syarat khusus untuk profesi yang dikemukakan oleh Ali (dalam Lazwardi, 2016: 152), yaitu:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.

Dari beberapa definisi di atas maka profesionalisme dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya.

Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Jamin, 2018: 19) yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian, artinya bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek.
- 2) Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah, dengan pegawai, dan tidak lupa dengan anggota masyarakat.
- 3) Kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar-mengajar.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apa pun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mencapai hal tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin bekerja keras untuk meningkatkan profesionalisme guru melakukan

beberapa bentuk yakni: meningkatkan keterampilan pedagogik guru, meningkatkan kompetensi kepribadian guru, meningkatkan kompetensi sosial serta meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kepala sekolah selalu melakukan rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan dalam membahas program-program kedepan untuk meningkatkan profesionalisme guru, berdasarkan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. Adapaun program-program operasional sekolah dalam jangka pendek dan menengah yaitu: (a) Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru antara lain: Bimbingan teknologi, Workshop, Seminar, MGMP dan (b) Monitoring dan evaluasi (Hadiat dkk, 2021: 658). Selain itu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana walaupun masih jauh dari sempurna, membina hubungan yang baik dengan guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua/wali murid.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian Saputra, dkk (2019: 270) yang mana bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan cara melakukan pembinaan maupun mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, seminar, *workshop* maupun KKG, untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan output siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu banyak yang dilakukan terutama membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan, meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran serta meningkatkan kreatifitas guru dengan merangsang dan membangkitakan semangat guru dalam mengajar.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3, terdapat pula hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Seperti sekolah pada umumnya kepala sekolah SD Inpres Kuanino 3 juga memiliki kendala dalam profesionalisme guru. Hal semacam ini merupakan kewajaran dalam proses perkembangan suatu intitusi pendidikan. Adapun faktor yang nampak diantaranya ketika guru diperintahkan untuk mengikuti kegiatan terkadang beralasan. Berdasarkan pada pendapat yang diungkapkan oleh Paryadi (2015: 271) salah satu faktor penting dalam penghambat profesionalisme guru adalah pikiran konservatif.

Dengan demikian kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3 karena dapat membantu proses belajar mengajar seperti saran yang diikuti dengan perkembangan zaman seperti media pembelajaran yang semakin canggih seperti adanya LCD proyektor yang mempermudah guru dalam menjelaskan dan siswa menjadi mudah mengerti. Dan adapun terlihat soal prasarana di SD Inpres Kuanino 3 terlihat ruang kelas yang nyaman dan perlengkapan seperti kursi, meja dan alat peraga yang sangat memadai.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme

guru akan terwujud. Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan, mengembang visi misi pendidikan, di mana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut untuk pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Untuk itu guru di persyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui cara mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah salah satu bentuk strategi yang mengedepankan aspek kemandirian dan menumbuhkan kreatifitas guru. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Palettei & Sulfemi (2019: 53) yang mengatakan bahwa KKG sebagai wadah keilmuan dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini juga bersesuaian dengan pendapat Ariyani (2017: 4) yang mengatakan bahwa seorang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat menggunakan cara sebagai berikut; memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat, program sertifikasi, melanjutkan studinya, melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain dan melaksanakan kunjungan ke sekolah lain.

Berkaitan dengan itu maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidikannya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, kemudian tujuan pembelajarannya tercapai secara optimal. Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Upaya pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terarah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan. Hal tersebut diatas bersesuaian dengan penelitian sebelumnya menurut Rahmawati (2015: 4) yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, pengalaman dalam mengajar dan kompensasi berpengaruh pada profesionalisme guru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan, seminar dan *workshop* berpengaruh dalam peningkatan profesionalisme guru dalam menunjang kinerja yang lebih efektif. Disamping itu, dengan pelatihan guru dapat belajar tentang sikap, ilmu baru dan keterampilan baru yang mendukung untuk menjadi seorang guru profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SD Inpres Kuanino 3 dalam meningkatkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran guru di SD Inpres Kuanino 3 sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya. Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut: memberikan kesempatan kepada guru agar mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya serta mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismme guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Program kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang adalah: 1) Meningkatkan keterampilan pedagogik guru seperti dengan mengikuti berbagai macam kegiatan berupa seminar, *workshop*, rapat guru dan lokakarya. 2) Meningkatkan kompetensi kepribadian guru di antaranya yaitu; pembinaan organisasi profesi, aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan salah satunya adalah kelompok kerja guru (KKG) serta penegakan kode etik. 3) Meningkatkan kompetensi sosial guru hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan melalui peningkatan komunikasi antar guru. Sebagai kepala sekolah harus selalu menyapa guru-guru, itu secara langsung di sekolah ataupun melalui aplikasi whatsapp, bertukar pikiran, berkomunikasi terkait hal-hal yang dapat menjadi penunjang pembelajaran. 4) Meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan melalui pembinaan dan partisipasi dalam kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* serta kelompok kerja guru (KKG).

Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang adalah; 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru seperti kurangnya buku, bahan ajar, media pembelajaran, computer serta LCD. 2) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Guru tidak menyusun penelitian tindak kelas (PTK) yang disebabkan karena kendala datang dari faktor interen yang ada dalam diri guru berkaitan dengan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang adalah; 1) Memberikan kesempatan kepada guru agar mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat mengikuti kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. 2) Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya. Pelatihan untuk guru bertujuan agar para pendidik memiliki kemampuan profesional dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengadakan *workshop*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SD Inpres Kuanino 3 Kota Kupang atas kerjasama dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia dkk. (2021). Analisis mutu dan kualitas input-proses-output pendidikan di SMAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.
- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aprilana, E. R dkk (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Aiyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.

- Hadiat, dkk. (2021). Implementasi Managerial Skill Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 651-665.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmia Keislamanndan kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Jina, R. (2020). Curriculum, standards and professionalisation: The policy discourse on teacher professionalism in Singapore. *Teaching and Teacher*, 91, 103056. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103056>
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paletti, A.D., & Sulfei, W.B. (2019). Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 53.
- Paryadi, P. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Rahmawati, S. (2015). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu. *Katalogis*, 3(12).
- Saputra, W. N. A., Jairi, J., & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(02), 270-277.
- Suseno, L. U. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Di SMPN 20 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Yenni dkk., (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300.